

# **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Tommy Permana Putra<sup>1</sup>, Syahril Effendi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

e-mail: pb160810247@upbatam.ac.id

## **ABSTRACT**

*In the world of taxation, there are still cases of tax avoidance committed by some corporate people to minimize tax payments that must be paid by the company in order to get even more maximum profits. This study aims to determine the effect of certain variables namely Profitability, Leverage, Company Size and Capital Intensity on Tax Avoidance in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study amounted to 61 property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling technique in this study used a purposive sampling method so that 16 companies were registered that met the criteria in selecting the sample. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results of the F test produce a significant effect that means Profitability, Leverage, Company Size and Capital Intensity simultaneously affect Tax Avoidance so that the regression model contained in this study is worthy of research. Partially, the t-test presents profitability that significantly affects tax avoidance, while leverage, company size and capital intensity have no significant effect on corporate tax avoidance.*

**Keywords:** Profitabilitas; Leverage; Company Size; Capital Intensity; Tax Avoidance.

## **PENDAHULUAN**

Suatu perekonomian negara dapat mengalami perkembangan melalui beberapa sektor yang dimana salah satunya yaitu sektor yang dijalankan didalam dunia perpajakan, pajak sendiri merupakan salah satu pendapatan yang paling besar bagi sebuah negara. Demi kemajuan dan kesejahteraan suatu negara, maka setiap perusahaan wajib pajak diharuskan untuk ikut serta berpartisipasi membayar kewajiban pajaknya sesuai undang-undang yang berlaku guna mendorong pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik. Pajak dapat memberikan dampak dan pengaruh bagi berbagai sektor bagi suatu negara baik dari sektor pendidikan, industry, kesehatan dan lain sebagainya.

Tetapi terdapat perbedaan dari sudut pandang pihak perusahaan, pajak sendiri dianggap menjadi beban bagi

perusahaan yang dapat mengurangi pendapatan laba bersih suatu perusahaan. Hal tersebutlah yang membuat banyak perusahaan yang akan berusaha untuk memperkecil pajak yang harus di bayarkan oleh merka dengan cara memanfaatkan tenggang antara legal dan illegal dari perarutan kebijakan perpajakan yang ada sehingga mereka mampu memperkecil pendapatan kena pajak mereka guna mendapatkan laba bersih yang lebih besar. Pemerintah sendiri melakukan beberapa upaya untuk tidak terlalu membebankan soal perpajakan itu sendiri, sehingga mereka mencari solusi yang sama-sama menguntungkan bagi kedua belah pihak yang ada yakni pihak pemerintahan itu sendiri dan juga pihak dari perusahaan yang ada untuk mendorong pengusaha melakukan usaha yang lebih giat lagi, pemerintah sendiri memberikan insentif

penurunan tarif pajak badan usaha dalam negeri. Namun usaha pemerintah guna mengoptimalkan sektor pajak ini tentunya tidak lepas dari kendala, kendala bagi pihak Pemerintah dalam upaya pengoptimalan sektor pajak ini adalah dengan adanya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang lebih cenderung ilegal sehingga dapat merugikan negara.

(Siregar & Widyawati, 2016) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan suatu tindakan pemanfaatan celah yang ada dari suatu kebijakan yang berlaku guna mendapatkan keringanan atau pengurangan pembayaran pajak yang di tetapkan tetapi dengan cara yang legal dan tidak menyimpang dari peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah.

Pada kenyataannya, adanya celah antara perbedaan regulasi perpajakan yang dirancang sedemikian rupa justru hal itu yang dimanfaatkan oleh para pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena hal itu hanya termasuk dalam tindak pelanggaran secara norma etika dari suatu kegiatan bisnis tetapi tidak melanggar kebijakan secara resmi (Herawati, Nurul, 2019). Penghindaran pajak merupakan suatu persoalan yang sangat kompleks karena sifatnya yang termasuk dalam hal yang legal dan diijinkan negara sehingga menguntungkan bagi pihak pengusaha tetapi termasuk hal yang enggan untuk diharapkan oleh pemerintah, hal itu yang menyebabkan terjadinya selisih antara tujuan dari pihak negara dan pengusaha yang mana pihak pengusaha akan selalu menargetkan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dengan cara menekan beban pendapatan kena pajaknya sekecil mungkin, sedangkan negara selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan penerimaan pendapatan pajak negaranya dari berbagai sektor setiap periodenya, sesuai dengan target yang telah ditetapkan sesuai Anggaran Pendapatan Belanja Negara atau APBN guna membangun ekonomi negara menjadi lebih baik lagi (Faradiza, 2019).

Dalam beberapa penelitian telah banyak disimpulkan apa saja yang menjadi penyebab atau pengaruh dari penghindaran pajak atau *tax avoidance* yakni diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* yang menjadi variabel terikat dalam penelaahan ini.

## KAJIAN TEORI

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan pengefisienan pembayaran jumlah pajak yang terutang dengan menggunakan metode manipulasi penghasilan secara legal namun masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Pohan T Hotman, 2009). (Siregar & Widyawati, 2016) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan suatu tindakan pemanfaatan celah yang ada dari suatu kebijakan yang berlaku guna mendapatkan keringanan atau pengurangan pembayaran pajak yang di tetapkan tetapi dengan cara yang legal dan tidak menyimpang dari peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah.

Menurut beberapa teori dalam menerangkan struktur modal unit bisnis, diantaranya adalah:

1. Pemikiran tradisonal (*traditional view*), mengungkapkan liabilitas segera lebih sederhana bila dikomparasikan dengan ekuitas. Pendekatan tradisonal didapati impak terhadap nilai unit bisnis, teori ini beranggapan bahwa struktur modal dapat disesuaikan agar memperoleh nilai unit bisnis yang efektif.
2. Teori keagenan (*agency theory*), pada dasarnya konsep ini merupakan relasi keagenan antara pemegang saham sebagai distributor tetap (*principal*) dan kepala bidang selaku agen yang diberi kekuasaan untuk membuat keputusan. Korelasi keagenan ialah suatu pertalian dimana satu atau lebih orang atau distributor tetap memerintahkan orang lain dalam hal ini agen untuk mengerjakan suatu jasa dengan nama distributor tetap serta

memberi kuasa kepada agen dalam pertimbangan yang terbaik bagi distributor tetap. Menurut konsep ini, konflik antara distributor tetap dan agen dapat dikurangi dengan menyeimbangkan antara kepentingan distributor tetap dan agen. Kuasa atas kepemilikan oleh manajerial (insider ownership) dapat digunakan untuk menyusutkan biaya agen yang mungkin akan keluar.

3. Pecking order theory, teori ini merupakan pertimbangan yang dapat menerangkan alasan unit bisnis lebih memilih meminjam dana dengan jumlah yang sedikit. Hal ini berarti unit bisnis akan lebih memilih melakukan permodalan dengan menggunakan sumber pendanaan internal namun jika ada kekurangan barulah menggunakan sumber pendanaan eksternal. Manajemen memiliki informasi dan data yang lebih banyak dan reliabel dari pemodal publik karena internal yang mengetahui dan mengambil keputusan keuangan, merumuskan estimasi finansial unit bisnis serta memanejemenkan kegiatan unit bisnis.
4. Teori pertukaran (trade-off theory), konsep ini mengungkapkan dimana unit bisnis mengubah manfaat pajak dari pendanaan hutang, dengan mengestimasi bahwa estimasi rasio utang akan beragam antara unit bisnis satu dengan unit bisnis lain. Trade-off theory menentukan sumber pendanaan yang bagus dengan mengaitkan beberapa aspek antara lain pajak, beban keagenan dan beban kesusahan keuangan (financial distress) tetapi dengan tetap menjaga anggapan penghematan pasar dan symmetric information sebagai penyeimbang dan pemanfaatan hutang.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan dalam pembayaran pajak, satu diantaranya adalah karakteristik sebuah perusahaan. Karakter perusahaan ialah ciri khusus atau sifat yang melekat pada suatu entitas usaha (Herawati, Nurul, 2019). Karakteristik perusahaan dapat dijabarkan dari berbagai aspek, salah satu aspek tersebut yakni profitabilitas dari perusahaan tersebut. (Siregar & Widyawati, 2016) menerangkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan atau klasifikasi dari suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin dari aktivitas bisnis yang dilakukannya.

Profitabilitas merupakan barometer kinerja manajemen dalam mengelola aset kekayaan perusahaan dengan berpatokan dan berorientasi pada laba perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka akan semakin bertambah pula laba bersih perusahaan yang didapatkan. Dasar dalam pengenaan pajak perusahaan merupakan laba bersih yang di peroleh perusahaan tersebut. Saat laba bersih yang didapatkan meningkat, maka itu akan berdampak pada jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan juga akan ikut meningkat. Perusahaan yang mendapatkan laba bersih yang terus meningkat dianggap tidak melakukan upaya penghindaran pajak dikarenakan dapat memanager pemasukan dan pembayaran pajaknya (Lisa, 2016).

Profitabilitas dapat mendeskripsikan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, terdapat beberapa ratio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari sebuah laporan keuangan. Salah satunya yaitu return on assets (ROA), semakin meningkatnya ROA, maka semakin meningkat juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam hal ini dapat digunakan teori perilaku terencana (theory of planned behavior) untuk menjelaskan kebiasaan wajib pajak untuk membayarkan kewajiban pajaknya. Seseorang akan mendapatkan hasil dari setiap perilaku individu yang dilakukannya, kemudian individu tersebut akan mendapatkan timbal balik dari

setiap tindakan yang dia lakukan sebelumnya (Oliver, 2013). Saat perusahaan mendapatkan laba secara meningkat setiap periodenya, maka perusahaan tersebut dapat dianggap patuh pada kewajibannya untuk membayarkan pajaknya.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak yakni leverage. Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya dengan menggunakan utang. Perusahaan yang memanfaatkan utang pada aktivitas perusahaannya, maka akan memunculkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Biaya beban bungan akan semakin meningkat begitu meningkatnya rasio leverage yang berpatokan dari utang saat pendanaan perusahaan didirikan. Beban bunga yang semakin meningkat akan memberikan dampak berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* atau penghindaran pajak ialah ukuran perusahaan. Pada ukuran perusahaan, pemerintah akan cenderung menyoroti perusahaan yang berada dalam kategori besar. Sehingga akan menghasilkan dampak bagi para manajemen perusahaan untuk menentukan bersikap lebih agresif atau justru patuh pada kebijakan (Susilowati et al., 2018). Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan dari klasifikasinya, maka perusahaan akan cenderung mempertimbangkan risiko dalam hal pengelolaan beban pajaknya.

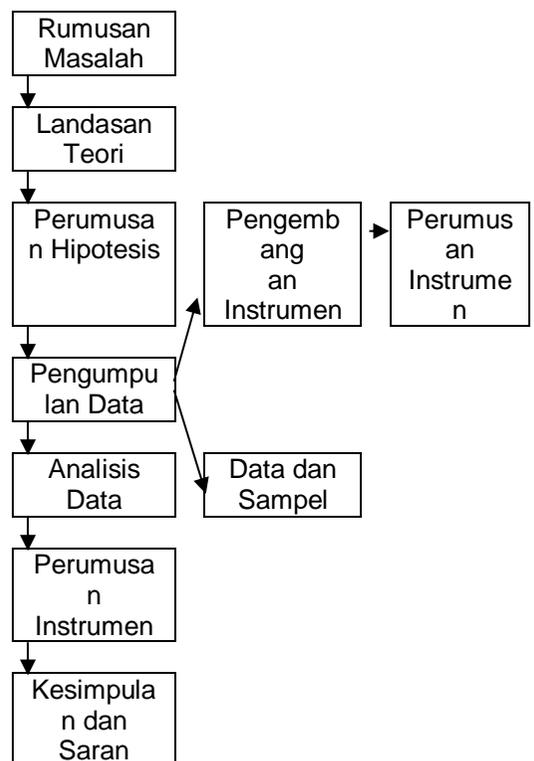
Karakteristik perusahaan lainnya yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak ialah *capital intensity ratio* atau biasa disebut juga dengan rasio intensitas modal. Rasio intensitas modal merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam bentuk aset perusahaannya pada aset tetap (Siregar & Widyawati, 2016). (PUSPITA & FEBRIANTI, 2018) berasumsi bahwa perusahaan akan memungkinkan untuk menyusutkan pembayarannya akibat dari penyusutan yang terjadi pada aset

perusahaan disetiap tahunnya. Aset perusahaan akan mengalami penyusutan setiap periodenya dan tentunya setiap penyusutannya akan tercatat pada laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai biaya penyusutan, sementara itu terdapat kelemahan pada pencatatan biaya penyusutan yang dilakukan sehingga biaya yang tercatat dapat dikurangi dari penghasilan dalam penghitungan untuk menentukan pembayaran pajak perusahaan. Artinya semakin tinggi atau meningkatnya biaya penyusutan akan berdampak pada semakin rendahnya tingkat pembayaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian yang akan dikaji terkait hubungan serta pemanfaatnya untuk menampilkan refleksi mengenai kaitan antara variabel yang akan ditelaah.

Desain penelitian yang sesuai digambarkan dalam bentuk:



**Gambar 1** Desain Penelitian  
(Sumber Penelitian, 2021)

Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan mekanisme penelitian yang didasari pandangan positivisme, dipakai untuk mengkaji populasi dan sampel tertentu, akumulasi dan tabulasi data memakai perangkat penelitian, analisis data bersifat statistik dan kuantitatif dengan maksud untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Populasi yang akan ditelaah dalam penelaahan ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jenis unit bisnis manufaktur bidang *property* dan *real estate* pada kurun waktu 2015-2019 yang berjumlah 61 perusahaan. peneliti meringkas sampel menjadi 16 perusahaan yang akan dikaji lebih lanjut karena berdasarkan *purposive sampling* perusahaan tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hipotesis yang segera ditelaah lebih lanjut dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Profitabilitas secara signifikan memiliki pengaruh positif atas Tax Avoidance perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 2 : Leverage secara signifikan memiliki pengaruh positif atas Tax Avoidance perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 3 : Ukuran Perusahaan secara signifikan memiliki pengaruh positif atas Tax Avoidance perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 4 : Capital Intensity secara signifikan memiliki pengaruh positif atas Tax Avoidance perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 5 : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity berpengaruh positif atas Tax Avoidance perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah Analisa guna memberi refleksi atau menganalisa kumpulan informasi yang tersaji diantaranya nilai minimal, nilai maksimal, varian, *sum*, *range*, rerata (*mean*), standar deviasi, kurtosis dan skewness. Analisa ini dipakai untuk mendapatkan gambaran umum sampel data dengan menggunakan variabel dependen dan independen. Hasil pengolahan SPSS versi 25, berikut hasil dari analisis statistik deskriptif variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *tax avoidance*:

**Tabel 1.** Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	80	-.04	.21	.0537	.03908
LEVERAGE	80	.05	4.55	.7418	.63744
UKURAN PERUSAHAAN	80	23.92	31.89	28.9029	1.96039
CAPITAL INTENSITY	80	.01	.70	.0926	.14944
TAX AVOIDANCE	80	-1.03	1.17	.1599	.24947
Valid N (listwise)	80				

(Sumber data SPSS 25, 2021)

Dari perolehan uji statistic deskriptif diatas dipaparkan terkait peubah *Profitabilitas* memiliki nilai terendah -0,04

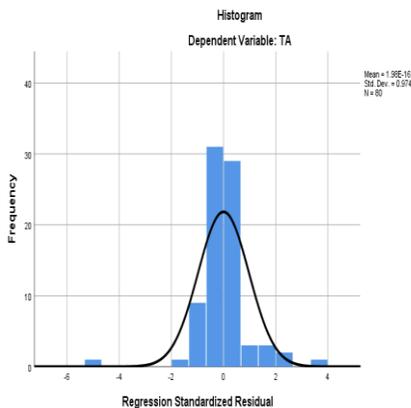
dan nilai tertinggi senilai 0,21, nilai rerata berada diangka 0,0537 dan standar deviasi berada diangka 0,03908. Peubah

*Leverage* memiliki nilai terendah 0,05 dan nilai tertinggi senilai 4,55, nilai rerata berada diangka 0,7418 dan standar deviasi berada diangka 0,63744. Peubah Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah 23,92 dan nilai tertinggi senilai 31,89, nilai rerata berada diangka 28,9029 dan standar deviasi berada diangka 1.96039. Peubah *Capital Intensity* memiliki nilai terendah 0,01 dan nilai tertinggi senilai 0,70, nilai rerata berada diangka 0,0926 dan standar deviasi berada diangka 0,14944. Sedangkan untuk peubah *Tax Avoidance* memiliki nilai terendah -1,03 dan tertinggi 1,17, dengan nilai rerata berada diangka 0,1599 dan standar deviasi 0,24947.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1 Uji Normalitas

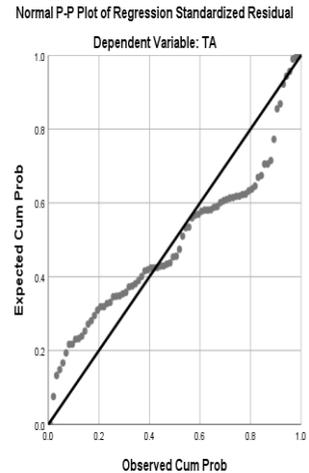
Untuk menguji normalitas dalam penelaahan ini memanfaatkan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* yang menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data yang ditelaah dapat disimpulkan normal bilamana taraf signifikansi melebihi dari 5% atau 0,05. hasil penelaahan dari uji normalitas pada penelaahan ini dapat digambarkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 2** Hasil Uji Normalitas pada Histogram  
(Sumber Data SPSS 21, 2020)

Berdasarkan pengamatan pada gambar grafik histogram tersebut menghasilkan data yang akan dianalisa lebih lanjut dapat disimpulkan normal sebab kurva yang terbentuk menyamai lonceng (*bell-*

*shapped curve*). Perolehan uji *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dijelaskan dalam bentuk gambar di bawah ini:



**Gambar 3** Perolehan Uji Normalitas pada P-Plot  
(Sumber Data SPSS 21, 2020)

Penjelasan perolehan uji Normalitas P-Plot diperoleh ikhtisar bahwa data yang disajikan memenuhi standar normalitas. Hal ini dikarenakan titik-titik tersebar dan berada didekat garis diagonal serta sejalan dengan garis diagonalnya. Berdasarkan uji normalitas yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa data-data yang akan ditelaah lebih lanjut berdistribusi normal sehingga dapat diteruskan analisa lebih lanjut.

##### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Penelaahan dengan menggunakan uji multikolinieritas mendapati apakah iya suatu uji terdapat gejala multikolinieritas dengan memperhatikan nilai *tolerance* dari peubah bebas tersebut tidak lebih kecil dari ,1 dan jumlah VIF tidak melebihi dari 10. Sehingga dapat diikhtisarkan bahwa penelaahan ini bebas dari adanya gejala multikolinearitas.

Dari perolehan yang diperoleh nilai VIF untuk peubah profitabilitas 1.047 dan jumlah *tolerance* berada pada angka 0,955. Peubah *leverage* nilai VIF diangka 1,059 dan jumlah *tolerance* sebesar 0,944. Peubah ukuran perusahaan

jumlah VIF pada angka 1,036 dan jumlah *tolerance* diangka 0,965. dan peubah

*capital intensity* nilai VIF sebesar 1,032 dan jumlah *tolerance* sebesar 0,969.

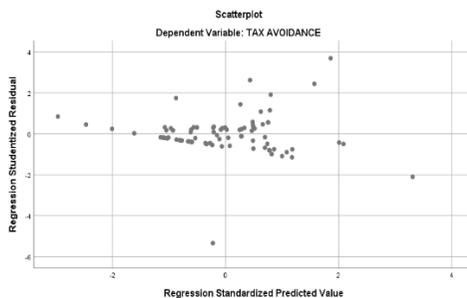
**Tabel 2.** Perolehan Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas (X1)	.955	1.047
Leverage (X2)	.944	1.059
Ukuran Perusahaan (X3)	.965	1.036
Capital Intensity (X4)	.969	1.032

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

(Sumber Data SPSS 25, 2021)

#### 4.2.3 Uji heteroskedastisitas



**Gambar 4** Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sumber Data SPSS 25, 2021)

Pada gambar 4 hasil yang digambarkan dalam grafik *scatterplot* di atas dapat terlihat titik-titik yang menyebar tidak menciptakan pola tertentu dan pola meluassecara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Kesimpulan yang diambil dari pola yang membentuk pada gambar di atas adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga data dapat dimanfaatkan untuk melihat dampak variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diperlihatkan dalam tabel di bawah ini. Perolehan uji autokorelasi pada tabel 4.3 Dari kolom Durbin-Watson didapatkan nilai 2,131 yang lebih tinggi dari dL dan dU, yaitu 1,534 dan 1,743 sehingga data dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Sehingga ikhtisar yang diperoleh model regresi ini tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif dalam penelaahan ini.

**Tabel 3.** Perolehan Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 <sup>a</sup>	.150	.104	.23611	2.131

a. Predictors: (Constant), CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

(Sumber Data SPSS 25, 2021)

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji t

Uji persial koefisien peubah dilaksanakan dengan statitik-t yang dipakai untuk menguji regresi secara pribadi dari peubah independennya. Dalam pengujian ini taraf signifikansi  $t < 0,05$  dapat diikhtisarkan hipotesis tersebut dapat diterima, namun apabila taraf signifikansi  $t > 0,05$ , dapat

diikhtisarkan hipotesis tersebut tidak dapat diterima.

Perolehan uji dari model regresi berganda terhadap aspek-aspek yang berimpak pada *tax avoidance atau penghindaran pajak* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. berikut hasil yang ditampilkan:

**Tabel 4.** Perolehan Uji Analisis Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.997		2.437	.017
	Profitabilitas (X1)	-1.554	-.244	-2.235	.028
	Leverage (X2)	.058	.148	1.352	.181
	Ukuran Perusahaan (X3)	-.027	-.213	-1.965	.053
	Capital Intensity (X4)	-.147	-.088	-.812	.419

(Sumber data SPSS 25, 2021)

Atas perolehan  $df = n-k-1$  atau  $df = 80-4-1 = 76$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,995. maka table 4.7 diatas, dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

Dari perolehan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai dari konstanta sebesar 0,997 dan nilai koefisien setiap peubah yaitu profitabilitas sebesar -1,554, *leverage* sebesar 0,058, ukuran perusahaan sebesar -0,027 dan *capital intensity* sebesar -0.147.

Hipotesis 1, perolehan hasil uji t pada peubah profitabilitas memperoleh taraf signifikansi senilai 0,028 dengan nilai thitung sebesar -2.235. Dengan demikian H1 dapat diterima, artinya Profitabilitas (X1) mempunyai pengaruh positif atas *Tax Avoidance* (Y).

Hipotesis 2, perolehan hasil uji t pada peubah *leverage* memperoleh taraf signifikansi senilai 0,181 dengan nilai thitung sebesar 1.352. Dengan demikian H2 tidak dapat diterima, artinya *leverage* (X2) tidak ada pengaruh atas *Tax Avoidance* (Y).

Hipotesis 3, perolehan hasil uji t pada peubah ukuran perusahaan memperoleh taraf signifikansi senilai 0,181 dengan nilai thitung sebesar 1.352. Dengan demikian H4 tidak dapat diterima, artinya ukuran perusahaan (X4) tidak ada pengaruh atas *Tax Avoidance* (Y).

Hipotesis 4, perolehan hasil uji t pada peubah *capital intensity* memperoleh taraf signifikansi senilai 0,181 dengan nilai thitung sebesar 1.352. Dengan demikian H5 tidak dapat diterima, artinya *capital intensity* (X4) tidak ada pengaruh atas *Tax Avoidance* (Y).

#### 4.4 Uji F

Uji F atau yang biasa disebut uji simultan difungsikan sebagai uji untuk memastikan pengaruh dan hubungan semua peubah bebas pada penelitian secara beriringan terhadap variabel terikatnya.

**Tabel 5. Perolehan Uji F**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.735	4	.184	3.298	.015 <sup>b</sup>
	Residual	4.181	75	.056		
	Total	4.916	79			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. Predictors: (Constant), Capital Intensity (X4), Leverage (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Profitabilitas (X1)

(Sumber data SPSS 25, 2021)

Impak peubah independen terhadap peubah dependen muncul apabila secara beriringan dengan perhitungan nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Dari perolehan yang didapati bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh secara beriringan atau simultan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak).

### KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan maka ikhtisar yang diterima diantaranya:

1. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan hasil bahwa secara parsial peubah *Profitabilitas* menghasilkan dampak positif dan signifikan atas *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan hasil bahwa secara parsial peubah *Leverage* menghasilkan dampak negatif dan tidak signifikan atas *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan hasil bahwa secara parsial peubah Ukuran Perusahaan menghasilkan dampak negatif dan tidak signifikan atas *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada perusahaan *property* dan *real estate*

yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan hasil bahwa secara parsial peubah *Capital Intensity* menghasilkan dampak negatif dan tidak signifikan atas *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Berdasarkan hasil uji f menunjukkan hasil bahwa peubah *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* berpengaruh bersama-sama (simultan) terhadap *Tax Avoidance* (penghindaran pajak). Kondisi ini bersumber dari hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 (0,015 < 0,05).

### DAFTAR PUSTAKA

- Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1199>
- Herawati, Nurul, D. (2019). Penelitian Penghindaran Pajak Di Indonesia. *InFestasi*.
- Lisa, O. (2016). Penghindaran Pajak pada Koperasi Syariah di Indonesia. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i1.92>
- Oliver, J. (2013). Pengertian Rasio Profitabilitas. *Journal of Chemical*

- Information and Modeling.*
- Pohan T Hotman. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, AkruaI Pilihan, Tarif Efektif Pajak, dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 4(2), 113–135.
- PUSPITA, D., & FEBRIANTI, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.  
<https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Susilowati, Y., Ratih Widyawati, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Isbn: 978-979-3649-99-3, 2014, 796–804.*